

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di dunia cukup pesat khususnya di Indonesia, yang mana dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat ini dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut ialah mudahnya berkomunikasi antar individu, mudahnya mengakses informasi atau ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya, sedangkan untuk dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi tersebut salah satunya ialah mudahnya seseorang dalam melakukan tindak pidana melalui media elektronik. Salah satu tindak pidana yang sering dijumpai di Indonesia melalui media elektronik adalah tindak pidana ujaran kebencian yang dilakukan melalui media elektronik. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti mengenai kekuatan alat elektronik pada proses pembuktian perkara pidana dan mengenai penerapan alat bukti elektronik pada perkara ujaran kebencian melalui media elektronik.

Metode penelitian dalam penulisan hukum ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, spesifikasi penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitis, sumber dan jenis data penelitian ini diperoleh melalui sumber data sekunder yang dibagi menjadi 3 antara lain, bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Alat bukti elektronik telah diatur dalam pasal 5 UU ITE dan kedudukan alat bukti elektronik yang digunakan dalam proses pembuktian dipersidangan dapat sebagai perluasan alat bukti surat apabila berisi dokumen dan dapat sebagai perluasan bukti petunjuk apabila berisi gambar atau video atau audio atau visual. Alat bukti elektronik untuk dapat dipakai dalam proses persidangan harus memenuhi syarat formil yang diatur didalam pasal 5 ayat (4) UU ITE dan syarat materil yang terdapat dalam pasal 5, 15, dan 16 UU ITE. Pada perkembangannya alat bukti elektronik telah diatur di dalam pasal 175 ayat(1) RKUHAP. Dalam penelitian ini, penulis meneliti kasus tindak pidana ujaran kebencian melalui media elektronik yang dilakukan oleh Sugi Nur Raharja, yang mana dalam proses pembuktian pada kasus Sugi Nur raharja hakim menggunakan alat bukti elektronik dalam pertimbangannya untuk menjatuhkan pidana kepada Sugi Nur Raharja. Alat bukti yang diajukan dalam proses persidangan pada kasus Sugi Nur Raharja dapat digunakan oleh hakim karena memenuhi syarat formil dan materil sebagaimana diatur di dalam UU ITE.

Kata Kunci : Kekuatan Alat Bukti, Alat Bukti Elektronik, Ujaran Kebencian.

ABSTACT

Technological developments in the world are quite rapid, especially in Indonesia, where this rapid technological development can have both positive and negative impacts. The positive impact of these technological developments is the ease of communication between individuals, the ease of accessing information or knowledge, and so on, while the negative impact of the existence of these technological developments is that it is easy for someone to commit crimes through electronic media. One of the crimes that is often found in Indonesia through electronic media is the crime of hate speech committed through electronic media. This research was conducted to examine and examine the power of electronic devices in the process of proving criminal cases and regarding the application of electronic evidence in cases of hate speech through electronic media.

The research method in writing this law uses a normative juridical approach, the specifications of this research use an analytical description method, the sources and types of research data are obtained through secondary data sources which are divided into 3, namely, primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials. The data collection technique in this study used the library method, and the data analysis technique in this study used a qualitative method.

Electronic evidence has been regulated in Article 5 of the ITE Law and the position of electronic evidence used in the evidentiary process at trial can be an extension of documentary evidence if it contains documents and can be an extension of evidence if it contains pictures or video or audio or visual. Electronic evidence to be used in court proceedings must meet the formal requirements set forth in article 5 paragraph (4) of the ITE Law and the material requirements contained in articles 5, 15 and 16 of the ITE Law. In its development, electronic evidence has been regulated in article 175 paragraph (1) of the RKUHAP. In this study, the authors examined the criminal act of hate speech through electronic media committed by Sugi Nur Raharja, which in the process of proving in the case of Sugi Nur Raharja the judge used electronic evidence in his consideration to convict Sugi Nur Raharja. The evidence submitted in the trial process in the Sugi Nur Raharja case can be used by the judge because it fulfills the formal and material requirements as stipulated in the ITE Law.

Keywords: *Strength of Evidence, Electronic Evidence, Hate Speech.*